

Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Digital Bagi Guru SMA di Cianjur



Moch. Sukardjo¹, Uswatun Khasanah², Fatikhatun Najikhah³, Stephanus Turibus, Rahmat⁴, Khaerudin⁵

Teknologi Pendidikan, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Jakarta, Jl Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220

msoekardjo@unj.ac.id, uswatunkhasanah@unulampung.ac.id,

fatikhatun.najikhah@umk.ac.id, stephan_rahmat@yahoo.com, khaerudin@unj.ac.id

Submission	2023-04-30
Review	2023-05-30
Publication	2023-06-30

ABSTRAK

Bahan ajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Menyusun bahan adalah tugas seorang pendidik dengan tujuan pembelajaran berhasil sesuai dengan yang sudah ditentukan. Keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran dapat dilihat dari susunan dan rancangan bahan ajar baik cetak dan non cetak. Bahan ajar yang menarik dan tidak membosankan dapat dilampirkan berupa media video untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi masih banyak guru yang kesulitan dalam Menyusun bahan ajar digital. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang IT juga merupakan salah satu kendala dalam penyusunan bahan ajar digital. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dengan diadakannya pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru SMA di Cianjur tentang cara merancang dan mengembangkan bahan ajar digital dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Metode pelaksanaan pada kegiatan pelatihan ini dengan tatap muka secara langsung diruang kelas. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan secara langsung kepada guru dengan metode pelatihan terbimbing, kemudian guru membuat bahan ajar masing-masing. Hasil pelatihan yang dilakukan oleh tim ini dinilai berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar, dibuktikan oleh data evaluasi pretest dan posttest terdapat kenaikan sebesar 9,6 %. Kegiatan pelatihan ini terbukti efektif untuk peningkatan guru dalam Menyusun bahan ajar digital.

Kata Kunci: Pelatihan Pengembangan, bahan ajar digital, guru SMA

PENDAHULUAN

Manusia sebagai pelaksana dan pemakai hasil-hasil dari pembangunan dituntut untuk memiliki kualitas yang baik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk sasaran pembangunan yang harus diutamakan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia perlu ditunjang oleh pembangunan bidang pendidikan yang berkualitas selain bidang-bidang pembangunan yang lain. Manusia yang berkualitas dapat digambarkan dalam tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU RI No. 20 (2003), tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sekolah sebagai suatu sistem semua komponen-komponen pendidikan tersebut saling terkait dalam pelaksanaan proses pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan tujuan pendidikan. Apabila ada satu komponen tidak berfungsi maka tujuan pendidikan sulit untuk diwujudkan.

Mangieri (1985) menyebutkan delapan faktor yang paling sering disebut-sebut sebagai faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Kedelapan faktor tersebut adalah: "kurikulum yang ketat, tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, ciri-ciri keefektifan, penilaian, keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat, pendanaan yang memadai, disiplin yang kuat, dan keterikatan pada nilai-nilai tradisional". Komponen-komponen pokok dari sistem pendidikan maka untuk meningkatkan mutu pendidikan semua komponen ini haruslah diperhatikan secara sistematis. Tetapi fakta dilapangan masih jauh dikatakan sebagai komponen-komponen yang saling berkesinambungan dan berkaitan serta saling melengkapi, masih ada beberapa komponen yang belum dapat terlaksana dengan baik dalam proses kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah tenaga pendidik yang berkompeten. Berkompeten disini di jelaskan adalah dengan mengenai kemampuan seornag pendidik dalam menyusun bahan ajar digital karena system Pendidikan menuntut untuk diadakannya pembelajaran secara online. Dengan kemajuan zaman yang serba digitalisasi mau tidak mau dunia Pendidikan juga berdampak olehnya. Dengan demikian pengembangan bahan ajar digital pada era sekarang menjadi sangat penting untuk di terapkan dalam proses pembelajaran. Berdasar hal tersebut tim dosen dan mahasiswa ingin memberikan kegiatan pelatihan dalam pengembangan bahan ajar digital untuk pada guru dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hakikatnya, pengabdian masyarakat bertujuan membantu masyarakat pembelajar agar mau dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

Model pendampingan kepada masyarakat ditujukan sebagai upaya mengembangkan program edukasi kepada masyarakat melalui pola-pola yang lebih berorientasikan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab tinggi terhadap lingkungannya. Chan (2020) menyatakan bahwa salah satu upaya pengembangan SDM untuk profesionalisme guru adalah bertambahnya kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keterlibatan secara langsung dan bersama-sama masyarakat menghadapi dan menyelesaikan masalah pembelajaran, dinilai sangat efektif dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran. Dalam upaya menyelesaikan persoalan pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran hendaknya guru perlu

merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula menggunakan metode dan strategi yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa persoalan pembelajaran bisa dipecahkan dengan cara memperbaiki cara belajarnya. Cronbach seperti yang dikutip Sumadi mengatakan bahwa "*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*" (Suryabrata, 1986). Ini berarti belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Dari teori Cronbach dapat dilihat bahwa dengan mengalami secara langsung melalui panca inderanya, proses pembelajaran akan lebih bermakna. Pelatihan secara langsung dan terbimbing dinilai efektif memberikan pengalaman belajar manusia. Dalam memberikan pengalaman belajar Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam menyiapkan bahan ajar sehingga membuat hasil belajar menjadi maksimal.

Beberapa kondisi eksternal yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas belajar adalah suasana belajar, cara belajar, dan sumber atau bahan belajar yang digunakan. Secara teori bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar menurut Pannen (2003) adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada umumnya bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Rangkuti (2019), penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat efektif bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk menunjang keberhasilan Pendidikan.

Bahan ajar berdasarkan jenisnya dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Menurut Rowntree (1995), jenis bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kelompok berdasarkan sifatnya, yaitu: (1) Bahan ajar berbasis cetak, termasuk di dalamnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto, bahan dari majalah dan koran, dan lain-lain; (2) Bahan ajar yang berbasis teknologi, seperti audiocassette, siaran radio, slide, filmstrips, film, video cassette, siaran televisi, video interaktif, Computer Based Tutorial (CBT) dan multimedia; (3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain; (4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan video conferencing. Belawati (2019), menjelaskan bahan ajar dapat dikemas dalam berbagai media pembelajaran, baik yang bersifat satu arah maupun dua arah. Media pembelajaran satu arah adalah media yang tidak memiliki fitur interaksi bagi penggunanya, diantaranya adalah buku (termasuk e-book), kaset atau CD audio dan video, siaran televisi, siaran radio, dan bahan ajar berbasis komputer (computer-based materials).

Hasil pelatihan penyusunan bahan ajar sangat efektif jika di terapkan pada proses pembelajaran di sekolah, dengan sebelumnya melakukan pengkajian potensi, menetapkan prioritas masalah yang dialami oleh siswa pada setiap mata pelajaran yang terkait yakni meliputi: tujuan pembelajaran, materi, metode, alat dan media, serta evaluasi pembelajaran (Sapri et.,al, 2021). Setelah diadakan pelatihan penyusunan bahan ajar bagi guru-guru terdapat peningkatan pada pemahaman terhadap para peserta pelatihan serta dapat membuat bahan ajar berupa modul, lembar kerja siswa,

media pembelajaran berbasis multimedia, peningkatan motivasi pada diri peserta untuk dapat menyusun bahan ajar sendiri (Sopiah et.,al, 2019). Penyusunan bahan ajar yang menarik dan tidak membosankan serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik tidak didapat begitu saja, melainkan didapatkan dengan Latihan yang berkesinambungan.

Guru bisa menciptakan berbagai jenis bahan ajar yang sesuai dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menunjang proses pembuatan bahan ajar demi terbangunnya aktivitas pembelajaran yang nyaman bagi siswa maupun guru. Kegiatan ini sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dalam Pengembangan Bahan Ajar Digital. Tahapan kegiatan pelatihan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 1: Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Tetapi fakta yang terjadi dilapangan, masih banyak terdapat guru-guru yang kesulitan dalam menyusun bahkan mengembangkan bahan ajar sendiri dengan berbasis teknologi/digital. Hal ini dikarenakan minimnya informasi yang didapat oleh para guru, meskipun media-media social sudah sangat mudah untuk diakses, tetapi jaringan internet yang ada tidak stabil, sehingga menyebabkan lamanya dalam mengakses informasi-informasi dari media internet. Berdasar hal tersebut maka, dibutuhkan pelatihan bagi guru dalam menyusun, merancang serta mengembangkan bahan ajar pada bidang keahlian masing-masing. Dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran umum. Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan pelatihan penyusunan, perancangan dan pengembangan bahan ajar digital ini, diharapkan guru tidak hanya dapat Menyusun bahan ajar secara cetak tetapi yang non cetak atau biasa di sebut dengan digital yang dapat diakses pada smartphone pada aplikasi flipbook maker, prezi dan sebagainya yang mudah untuk dibawa kemana saja dan kapan saja dapat di akses asal ada jaringan internet yang stabil.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa pelatihan secara langsung dan terbimbing. Sasaran kegiatan ini adalah Guru-guru SMA di Desa Bojong Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur sebanyak 15 orang.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan ini tanggal 25 sampai 27 Juli 2022, pelatihan dilakukan secara tatap muka (luring) di SMA 1 Mande, Desa Bojong Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur.

Alat dan Bahan

Pada pelatihan ini menggunakan berbagai perangkat keras seperti Proyektor, Komputer/laptop, sound system dan sebagainya untuk menyampaikan materi pada saat pelatihan. Materi disampaikan dalam bentuk Powerpoint dan Tutorial langsung. Beberapa *software* yang digunakan adalah *Ms. Word* untuk membuat rancangan bahan ajar, *software Prezi* dan *Flipbook Maker* untuk membuat bahan ajar yang menarik.

Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan pengabdian masyarakat ini dengan cara penyampaian materi langsung, diantaranya terdiri dari lima

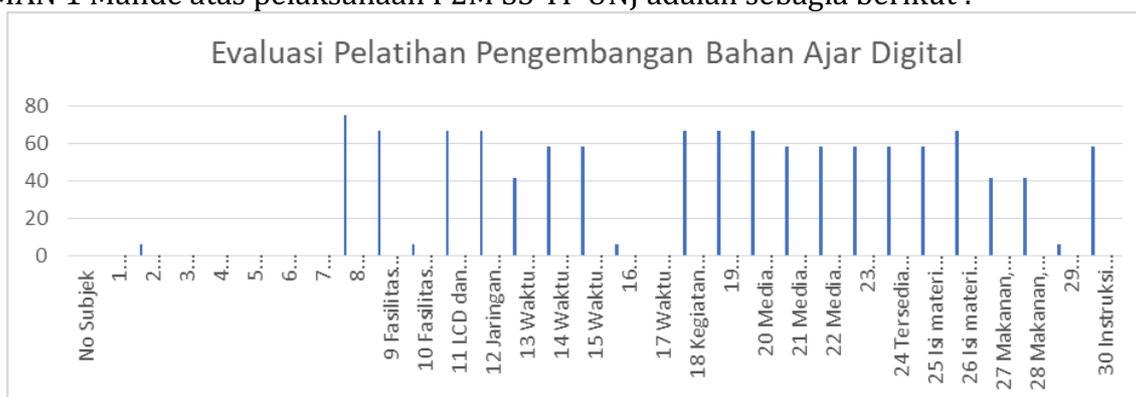
tahap yaitu:

1. Tahap pertama yang dilakukan adalah penjelasan materi oleh narasumber mengenai konsep cara merancang pengembangan bahan ajar digital, kiat membuat bahan ajar yang menarik, pengenalan software presentasi *Prezi* beserta cara membuatnya, pembuatan bahan ajar digital menggunakan *Flipbook Maker*.
2. Selanjutnya, pada setiap sesi diberikan kesempatan untuk tanya jawab serta diskusi kepada peserta pelatihan sehingga membuat pelatihan menjadi interaktif.
3. Kemudian tahap terakhir yakni praktik dan penugasan dalam pembuatan bahan ajar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil evaluasi para guru ini menjadi masukan bagi Tim penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk kegiatan P2M (penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) selanjutnya. Para Guru mengevaluasi bahwa kegiatan ini sangat berguna atau bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar digital. Karena itu, para guru menyambut baik dan mengapresiasi Program S3 TP UNJ yang telah merancang kegiatan P2M ini. Rangkuman hasil penilaian para guru SMAN 1 Mande atas pelaksanaan P2M S3 TP UNJ adalah sebagai berikut :



Gambar 2: Hasil Kuisisioner Peserta Pelatihan

Dari hasil kuisisioner yang terdapat pada gambar dapat dilihat bahwa hasil kuisisioner pada evaluasi pelaksanaan pelatihan pengembangan bahan ajar digital ini 33.3% baik sekali, 33.3% baik, 13% cukup, 66.6% kurang baik, 66.6% tidak baik. Bahwa pelatihan pengembangan bahan ajar digital ini berguna dan bermanfaat bagi guru dalam rangka peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu Menyusun dan merancang pembelajaran dengan bahan ajar yang menarik.



Gambar 3: Tim P2M dan peserta pelatihan guru SMA N 1 Mande Cianjur



Gambar 4: Para guru sedang mengikuti pelatihan pengembangan bahan ajar digital

Pembahasan

Perencanaan adalah bentuk kegiatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya (Taufiqurokman, 2008). Perencanaan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah: 1) Environmental Scanning (ES). Metode ini dilakukan di awal upaya Prodi Doktor Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNJ membantu membuat keputusan dalam mengetahui perubahan potensial yang terjadi di lingkungan Cianjur, sehingga terdeteksi jenis pengetahuan dan keterampilan apa yang dibutuhkan para-Guru di Cianjur. Didapatkan data sebesar 64.28 % guru yang pernah mengikuti pelatihan pembuatan bahan ajar. Sebesar 42.28 % pernah mengikuti pelatihan dengan tatap muka dan jarak jauh. Sebesar 35.71 % hanya tatap muka di kelas, sebesar 14.28 % hanya mengikuti pelatihan jarak jauh, 7.14 % menggunakan bahan ajar mandiri dan jarak jauh-jauh; 2) Sharing Session (SS). Kegiatan ini mencakup kegiatan sharing session berupa review dan presentasi sesuai dengan topik yang telah ditetapkan untuk setiap pembahasan, yaitu tentang: (1) Kemampuan dan keterampilan dalam perancangan bahan ajar, (2) Pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan berbagai bahan ajar, (3) Pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan bahan ajar yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai bahan ajar yang dikembangkan dalam proses pembelajaran; 3) Ziel Objective Oriented Project Planning (ZOPP) Merupakan perencanaan partisipatif yang bertujuan untuk mengembangkan rancangan program tindak lanjut setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan. Sehingga melalui metode ZOPP ini terjalin kerjasama kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan dari tim kepada guru-guru mereka menyatakan bahwa 85,71% guru menjawab faktor penting pendukung keberhasilan pengembangan bahan ajar adalah sumber daya manusia, terdapat 64,28 % guru yang pernah mengikuti pelatihan namun masih membutuhkan pelatihan pengembangan ajar digital. Diantaranya 78,57% ingin mahir membuat bahan ajar digital, kemudian sebesar 7,14% calon peserta antusias mengikuti pelatihan karena ingin meningkatkan produktifitas kerja, dan 7,14 % disebabkan ingin meningkatkan pelayanan kepada siswanya. Pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar digital. Terdapat 15 guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Materi yang diberikan oleh pemateri dinilai mudah di ikuti dengan dibuktikan oleh pernyataan peserta pelatihan sebesar 92,85% yang menyatakan hal tersebut. Sebesar 78,57% peserta pelatihan menilai tidak ada kendala dalam memahami materi saat disampaikan narasumber dan saat mengunduh materi dari *Learning Managemen System - Schoology*.

Dari hasil pretes dan posttest di dapat peningkatan hasil belajar setelah diberi pelatihan sebesar 9,6 %.

Tahap evaluasi yaitu tim pengabdian melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil pelatihan. Evaluasi proses dilakukan dengan melakukan review materi saat akhir pelatihan dan workshop. Evaluasi hasil pelatihan dengan memberikan kuesioner mengukur keterpahaman peserta pelatihan terhadap penyampaian materi pelatihan dan kebermanfaatan pelatihan bagi peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat Prodi S3 TP Pascasarjana UNJ dalam bentuk workshop pendampingan mengembangkan bahan ajar untuk Guru SMA di Cianjur, untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan dan mengevaluasi bahan ajar. Dari hasil angket didapatkan sebesar 100% guru mendapatkan manfaat pelatihan pengembangan bahan ajar dan 100% peserta pelatihan ini menyatakan mudah mengikuti pelatihan ini.

Tim P2M Program Doktor Teknologi Pendidikan (TP), Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ) telah melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat (P2M) dengan tema “Pengembangan Bahan Ajar Digital di SMAN 1 Mande, Desa Bobojong, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur”. pada tanggal 25 – 27 Juli 2022. Kegiatan berlangsung dari tanggal 25 s.d 27 Juli 2022. Kegiatan P2M dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh tim P2M. Setelah melaksanakan kegiatan P2M ini, Tim ingin mengetahui respons kelompok sasaran P2M ini yakni Para Guru SMAN 1 Mande. Oleh karena itu, Tim P2M Program Studi Doktor S3 TP memberikan 30 pertanyaan evaluasi tentang pelaksanaan P2M ini. Para guru SMAN 1 Mande yang mengikuti kegiatan pelatihan ini berjumlah 15 orang. Sedangkan, para guru yang mengisi evaluasi ini berjumlah 12 orang.

E-learning menurut Hasan (2015), merupakan sebagai perangkat blended learning dinilai efektif dalam meningkatkan hasil diklat penyusunan bahan. Pengembangan bahan ajar matematika dengan berbantuan Mathematics Education Software memberikan pengaruh yang baik serta mendapat respon yang positif dari para guru. Pelatihan yang pernah dilakukan dengan pengembangan bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan guru dalam menulis, Menyusun serta mendesain bahan ajar untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dalam Pendidikan

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam membuat bahan ajar digital. Kemudian dari masukan peserta pelatihan kendala yang di hadapi saat mengikuti pengembangan bahan ajar adalah beban projek yang banyak, hal ini bisa menjadi masukan untuk memecah materi menjadi bagian-bagian *microlearning* atau menambah durasi untuk pelatihan selanjutnya supaya pelatihan tidak dinilai terlalu berat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan bantuan dana sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik dan lancar serta ucapan terimakasih kepada kepala sekolah beserta dewan guru di Cianjur yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Belawati, Tian. "Pembelajaran Online". Penerbit Universitas Terbuka, Tangerang. (2019): 1-3
- Chan, F. "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru". *Jurnal Abdi Pendidikan*. Vol 1. No 1. (April 2020): 20-24.
- Hasan, Ahmad, Wayan Sukra Warpala, Naswan Suharsono. "Pengembangan E-Learning Sebagai Perangkat Blended Learning Untuk Pelaksanaan Diklat Penyusunan Bahan Ajar Di Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Denpasar". *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* ISSN: 2615-2797(Print) | ISSN: 2614-2015 (Online) Volume 9. No.1. (2019): 1-12.
- Kemdikbud. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Kemdikbud. (2003): 1-38
- Mangier, John N. "The challenge of attaining excellence". Excellence in Education, Texas: Christian University Press, forthwith. (1985): 1.
- Oktaviyanthi, Rina, Eva Safaah, Ria Noviana Agus. "Pemberdayaan Keterampilan Guru Matematika Dalam Menyusun Bahan Ajar Berbantuan Mathematics Education Software". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wikrama Parahita JPM Wikrama Parahita*. Volume 1 No. 1. (2017): 19-24.
- Panen. "Penulisan Bahan Ajar". Universitas Terbuka: Jakarta. Ed. Revisi; Cet.Ke-1. (2003): 1-3
- Rangkuti, N. "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Melalui Workshop Penyusunan RPP Di SD Negeri 200212 Padangmatinggi". *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 6 No 3. (2019): 523-528
- Rowntree, D. "Preparing Materials for Open, Distance, and Flexible Learning". London: Kogan Page. (1995): 9
- Sopiah, Achmad Murdiono, Jefri Aulia Martha, Suryo Hadi Wira Prabowo, Fitriana. "Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru SMA 5 Kediri". *Jurnal Karinov*, Vol. 2 No. 1. (2019): 52-56
- Sumadi Suryabrata. "Psikologi Pendidikan". Jakarta: CV. Rajawali. 1986. Hal. 247
- Taufiqurokhman. "Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan". Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. (2008): 6